

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang tercatat di pasar modal menandakan bahwa dunia bisnis mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan pada per tanggal 27 Agustus 2020 telah ada 700 perusahaan yang tercatat (kontan.co.id). Peningkatan jumlah perusahaan menimbulkan persaingan di antara perusahaan-perusahaan untuk bisa meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk tetap maju dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan tentunya akan membutuhkan tambahan modal yang dapat diperoleh dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal.

Adapun tujuan investor melakukan aktivitas penanaman modal ke dalam suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan sebuah pendapatan dari penanaman modal di suatu perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan suatu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham terhadap harga pembelian. Investor tentu menginginkan dividen yang dibagikan cenderung mengalami kenaikan atau relatif stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mengurangi ketidakpastian investor dalam berinvestasi di perusahaan.

Namun, dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan, perusahaan sering menjumpai persoalan-persoalan penting yang saling berkaitan. Salah

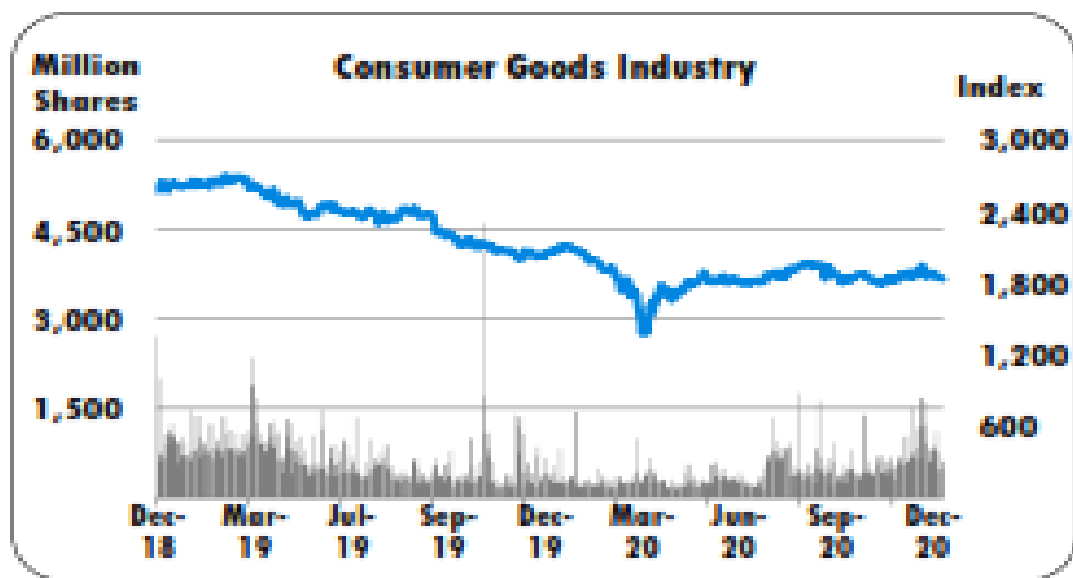
satunya mengenai kebijakan dividen. Dalam menentukan kebijakan dividen ini tidaklah mudah karena perusahaan bergantung pada besarnya laba yang diperoleh. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan, maka dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham juga akan semakin besar (Sinaga dan Estenia, 2020). Selain itu, menurut (Brigham, (2009) dalam Ridho, (2014) perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain untuk reinvestasi yang dapat memberikan keuntungan lebih besar, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target-target tertentu yang berhubungan dengan pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Menurut (Nuraina, 2018) dalam Tjandra dan Yopie, (2020), setiap perusahaan tentu ingin selalu tumbuh dan berkembang, juga dapat membayar kewajibannya kepada para pemilik saham. Akan tetapi, kedua tujuan tersebut tidak dapat disatukan karena apabila pembayaran dividen terus meningkat, maka laba yang diterima perusahaan akan berkurang yang tentunya menyebabkan laba ditahan perusahaan kecil. Hal ini ditakutkan akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Sedangkan, apabila tidak dilakukan pembagian dividen, maka laba ditahan akan bertambah guna pembiayaan operasional maupun aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, kebijakan pembagian dividen memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kesejahteraan investor dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu persentase dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor yang berasal dari keuntungan bersih perusahaan. Besar kecilnya *dividend payout ratio* akan

mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Anggraini dan Laily, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 sebanyak 27 perusahaan sektor barang konsumsi tercatat (emiten) yang membagikan dividen, selanjutnya pada tahun 2019 sebanyak 30 perusahaan sektor barang konsumsi tercatat (emiten) yang membagikan dividen dan pada tahun 2020 sebanyak 26 perusahaan sektor barang konsumsi tercatat yang membagikan dividen (www.idx.co.id, 2021).

Adapun grafiks indeks harga saham gabungan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dalam dua tahun terakhir menunjukkan indikasi yang kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dalam gambar 1.1



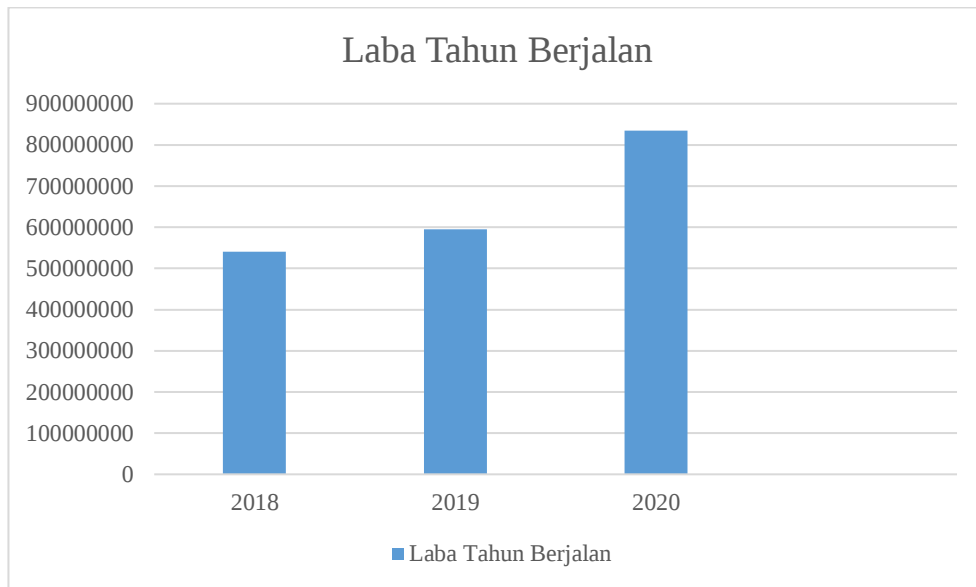
Sumber: www.idx.co.id (2021)

Gambar 1.1
Harga Pasar *Consumer Goods Index* 2019-2020

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Tingkat harga saham pada perusahaan juga menjadi cerminan terkait kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan menghasilkan keuntungan akan memiliki kesempatan untuk menggunakan keuntungan tersebut sebagai laba ditahan atau dividen (Wiagustini, 2010:37) dalam Bagiana dkk., (2016).

Dalam laman www.cnbcindonesia.com kinerja sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun 2019 kinerjanya anjlok hampir 20%. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negative sektor *consumer* yakni PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), PT Mayora Indah Tbk/MYOR (-17,18%). Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa konsumsi rumah tangga pada kuartal III-2019 hanya tumbuh 5,01% secara tahunan (*year on year/YoY*). Penurunan konsumsi masyarakat juga tercermin dari Survei Penjualan Eceran (SPE), Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa SPE untuk bulan September 2019 tumbuh tipis sebesar 0,7% secara tahunan (*year on year/YoY*).

Seiring turunnya harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, perusahaan PT Scan Tempo Pasific masih mampu untuk meningkatkan labanya di tahun 2020 dengan cukup baik.



Sumber: www.idx.co.id (2021)

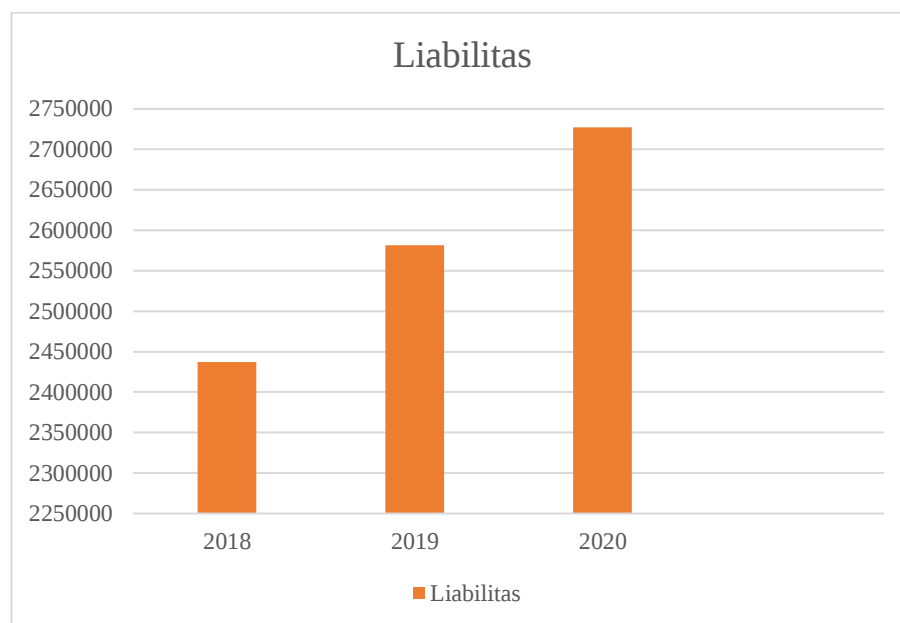
Gambar 1.2
Laba Tahun Berjalan PT Tempo Scan Pasific Tbk 2018-2020
(Dalam Milliar Rupiah)

Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan memberikan harapan kepada investor terhadap jumlah dividen yang akan dibagikan. Profitabilitas merupakan rasio paling penting yang dijadikan acuan para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Karena profitabilitas berkaitan dengan laba yang digunakan perusahaan sebagai dasar untuk melakukan pembagian dividen. Dibagikannya dividen atau tidak tergantung kepada keputusan manajemen melalui rapat umum pemegang saham. Dan keputusan yang diambil akan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

Kebijakan pembagian dividen akan berdampak pada sumber pembiayaan perusahaan. Dan sebagian pembiayaan perusahaan bersumber dari sumber eksternal atau hutang. Pembiayaan yang bersumber dari hutang ini disebut kebijakan hutang. Kebijakan hutang menurut Hasna dan Fitria (2020), merupakan

salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal karena kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan agar perusahaan bisa tumbuh kembang. Hutang perusahaan timbul karena adanya pengeluaran yang terus menerus. Kebijakan hutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana. Selain itu, kebijakan hutang memberi informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan.

Berikut adalah total hutang PT Tempo Scan Pasifik Tbk. Tahun 2018-2020



Sumber: www.idx.co.id (2021)

Gambar 1.3
Total Liabilitas PT Tempo Scan Pasifik Tbk. Tahun 2018-2020
(Dalam Milliar Rupiah)

Pada gambar 1.3 menunjukkan hutang PT Tempo Scan Pasifik Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020. Dalam melunasi hutang tersebut perusahaan biasanya akan menahan sebagian labanya untuk cadangan pelunasan hutang sehingga dividen yang dibagikan cenderung mengalami penurunan.

Sebaliknya, pada tingkat penggunaan hutang yang kecil perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Terdapat beberapa rasio untuk mengukur kebijakan hutang yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, dan memberikan informasi bagi manajemen maupun investor mengenai hal yang berbeda pula. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur kebijakan hutang. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila hasil dari *debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Apabila dalam aktivitas operasional perusahaan memutuskan menggunakan hutang biasanya menyebabkan konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Hasna dan Fitria, 2020). Konflik antara manajemen dengan pemegang saham disebut *agency conflict*. Hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan ini dijelaskan dalam agensi teori. Konflik antara manajemen dan pemegang saham biasanya terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan, dimana manajer dan pemegang saham masing-masing ingin memaksimalkan kesejahteraan. Pemegang saham menginginkan kesejahteraan mereka dengan mendapatkan pengembalian keuntungan dari dana yang diinvestasikannya yaitu berupa pembayaran dividen. Sedangkan dalam pengelolaan perusahaan, manajemen menginginkan untuk meningkatkan perkembangan perusahaan dan kemakmuran mereka. Hal ini tentu saja tidak disukai pemegang saham karena

akan mengurangi pembayaran dividen kepada pemegang saham. Selain itu, konflik keagenan karena terjadinya asimetris informasi dimana manajer lebih banyak mempunyai informasi mengenai aktivitas perusahaan dibanding pemegang saham yang sulit mendapatkan informasi secara efektif tentang operasional perusahaan.

Konflik keagenan tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan pengawasan yang diharapkan dapat menyejajarkan kepentingan-kepentingan terkait. Namun seiring dengan adanya pengawasan tersebut akan timbul *agency cost*. Ada beberapa cara untuk mengurangi *agency cost* yaitu salah satunya melalui struktur kepemilikan institusional seperti dana pensiun, perusahaan investasi dan perseroan terbatas maupun institusi independen yang mempunyai otoritas menilai kinerja manajemen perusahaan. Investor institusional sebagai pihak yang memonitor agen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham institusional maka monitoring akan lebih optimal. Kepemilikan institusional yang besar juga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer. Perilaku oportunistik merupakan perilaku manajer yang melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Novianti dan Amanah, 2017). Pada umumnya investor institusional berinvestasi dalam jumlah yang lebih besar di setiap saham. Oleh sebab itu, mereka dapat mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan termasuk kebijakan dividen.

Berdasarkan faktor-faktor di atas kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan. Karena kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada para

pemegang saham berupa dividen atau laba tersebut akan ditahan dalam bentuk laba di tahan untuk salah satu sumber dana investasi di masa yang akan datang. Dengan kata lain kebijakan dividen mempunyai pengaruh pada salah satu sumber pembiayaan perusahaan. Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

Bahan referensi tersebut antara lain:

Andriani dan Ardini (2016), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan *free cash flow* terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Free cash flow* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Nugraheni dan Mertha (2019), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tjandra dan Yopie (2020), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang dan *corporate social responsibility* terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan seorang

manajer dan institusi beserta kebijakan hutang bersignifikan positif pada kebijakan dividen. *Corporate social responsibility* tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan pada kebijakan dividen.

Winna dan Tanusdjaja (2019), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan hutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Aji dan Majidah (2018), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan tetapi ke arah negatif terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan publik dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Benu (2020), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan faktor keuangan terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. *Leverage* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Aini dan Sawitry (2020), telah melakukan penelitian mengenai dampak *sales growth*, posisi kas, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa *sales growth*, *investment opportunity*, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan atas kebijakan dividen. Posisi kas tidak terdampak terhadap kebijakan dividen.

Febrianti dan Zulvia (2020), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Meilita dan Rohkmawati (2017), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan individu, kebijakan hutang dan dividen tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan individu berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Kebijakan hutang tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dividen tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen.

Deli dan Setyawan (2020), telah melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dimediasi kepemilikan manajerial. Hasil

menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dalam penelitian kebijakan hutang dan *price earning ratio* terhadap kebijakan dividen.

Sejati dkk. (2020), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *return on asset* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kresna dan Ardini (2020), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa *free cash flow* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kebijakan dividen.

Purba dkk. (2020), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan secara simultan

profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dina dan Musnadi (2020), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Rahayu dan Rusliati (2019), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Damayanti (2015), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, *return on assets*, dan *size* terhadap kebijakan dividen dengan *growth* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR. Struktur kepemilikan institusional, *leverage*, dan *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Sedangkan *growth* tidak mampu memoderasi pengaruh ROA dan *size* terhadap DPR.

Obaidat (2018), telah melakukan penelitian mengenai *Ownership Structure and Dividend Policy: Emerging Market Evidence*. Hasil menunjukkan bahwa hubungan positif antara dividen per saham dan kepemilikan institusional, manajerial, asing serta hubungan negatif dengan konsentrasi kepemilikan.

Dhuri dan Diantimala (2018), telah melakukan penelitian mengenai *The Influence of Institutional Ownership, Individual Ownership, and Managerial Ownership toward Dividend Payout Ratio*. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan individu, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* baik diuji secara bersamaan atau sebagian.

Sumartha (2016), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa untuk kepemilikan institusional untuk pada perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan kepemilikan institusional pada perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial berpengaruh positif. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Variabel kontrol profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh pula terhadap kebijakan dividen.

Thaib dan Taroreh (2015), telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial kebijakan hutang memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Mitra Nur Fitri Andriani, Lilis Ardini (2016) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014	• Variabel X1: Kebijakan Hutang • Variabel X2: Struktur Kepemilikan Institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X2: Kepemilikan Manajerial • Variabel X3: <i>Free Cash Flow</i> • Tempat Penelitian	Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen	Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 8, Agustus 2016 ISSN: 2460-0585
2	Ni Putu Nugraheni, Made Mertha (2016) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	• Variabel X2: Kepemilikan Institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Likuiditas • Tempat Penelitian	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 26 No. 1. Januari (2019): 736-762 ISSN: 2302-8556
3	Sherrin Tjandra, Santi Yopie (2020) Perusahaan yang aktif terdatur pada BEI sejak 2014-2018	• Variabel X1: Struktur Kepemilikan Institusional • Variabel X2: Kebijakan Hutang • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Kepemilikan Manajerial • Variabel X3: <i>Corporate Social Responsibility</i> • Tempat	Kepemilikan institut beserta kebijakan hutang berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen	<i>Journal of Applied Managerial Accounting</i> Vol. 4 No. 2, 2020, 208-227 ISSN:2548-9917 (online version)

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Penelitian					
4	Syahid Haryo Bhismoko Aji, Majidah (2018) Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	• Variabel X1: Struktur Kepemilikan Institusional • Variabel X2: Kebijakan Hutang • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Kepemilikan Publik • Variabel X3: Ukuran Perusahaan • Tempat Penelitian	Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan tetapi ke arah negatif terhadap kebijakan dividen Kebijakan hutang berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kebijakan dividen	<i>e-Proceeding of Management</i> Vol. 5, No. 3 Desember 2018, Hal. 3622 ISSN : 2355-9357
5	Winna, Hendang Tanusdjaja (2019) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	• Variabel X3: Kebijakan Hutang • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Profitabilitas • Variabel X2: Likuiditas • Tempat Penelitian	Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen	Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol. I No. 2/2019 Hal: 523-532
6	Yohanes Rudolf Benu (2020) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	• Variabel X1: Struktur Kepemilikan Institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Kepemilikan Manajerial • Variabel X2: Faktor Keuangan • Tempat Penelitian	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen	E-Jurnal Akuntansi Vol. 30 No. 10 Denpasar, Oktober 2020 Hal. 2641-2656 e-ISSN 2302-8556
7	Ainun Jamil Meidikna, Siti Nurlela, Riana R Dewi (2020) Perusahaan industri dan	• Variabel X4: Kepemilikan institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Sales Growth • Variabel X2: Posisi Kas • Variabel	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan atas kebijakan dividen	JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi 21/E/KPT/2018 Vol. 5 No. 3 November

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
	dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2018		X3: <i>Investment Opportunity Set</i> • Tempat Penelitian		2020 hlm. 47- 55 E ISSN 2541- 0180 P ISSN 2721- 9313
8	Dwi Febrianti, Yolandafitri Zulvia (2020) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017	• Variabel X1: Struktur Kepemilikan Institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing • Variabel X3: <i>Leverage</i> • X4: Ukuran Perusahaan • Tempat Penelitian	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 1, 2020 Februari: 201-219 e-ISSN: 2598-635X, P-ISSN:2614- 7696
9	Willi Meilita, Andewi Rohkmawati (2017) Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2015	• Variabel X5: Kebijakan Hutang • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Kepemilikan Manajerial • Variabel X3: Kepemilikan Asing • Variabel X4: Kepemilikan Individu • Variabel X5: Dividen tahun sebelumnya • Tempat	Kebijakan hutang tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen	Jurnal Tepak Manajemen Bisnis Vol. IX. No. 2 Mei 2017

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Penelitian					
10	Patricia Kurnikova Deli, Ignatius Roni Setyawan (2020) Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017	• Variabel X1: Kebijakan Hutang • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X2: <i>Price Earning Ratio</i> • Variabel Mediasi: Kepemilikan Manajerial • Tempat Penelitian	Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Volume II No. 1/2020 Hal: 222-228
11	Fajar Rina Sejati, Sahrul Ponto, Septyana Prasetyaningrum, Sumartono, Nona Naomi Sumbari (2020) Perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	• Variabel X2: Kebijakan Hutang • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: <i>Free Cash Flow</i> • Variabel X3: <i>Return on Aset</i> • Variabel X4: Pertumbuhan Perusahaan	Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen	Berkala Akuntansi Keuangan Indonesia, Vol. 05, No. 02 (2020): 110-131 p-ISSN: 2459-9581 e-ISSN 2460-4496
12	Heriska Sri Kresna, Lilis Ardini (2020) Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel X3: Kebijakan Hutang • Variabel Y: Kebijakan dividen	• Variabel X1: <i>Free Cash Flow</i> • X2: Profitabilitas • Tempat Penelitian	Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kebijakan dividen.	Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 9, No. 3, Maret 2020 e-ISSN: 2460-0585
13	Mas Intan Purba, Juliana Lorrent, Aditya Angga, Cynthia, (2020) Perusahaan	• Variabel X3: Kebijakan Hutang • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Profitabilitas • X2: Pertumbuhan	Secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 April 2020

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
	Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014- 2017		Perusahaan • X4: Likuiditas • Tempat Penelitian		P-ISSN 2355- 2700 E-ISSN 2550-0139
14	Reka Dina, Said Musnadi (2020) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2017	• Variabel X1: Struktur Kepemilikan Institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Kepemilikan Manajerial • Tempat Penelitian	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen	Jurnal ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 4, 2020 November: 662-674 e-ISSN 2598-635X, P-ISSN: 2614-7696
15	Dewi Rahayu, Ellen Rusliati (2019) Perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2008- 2017	• Variabel X1: Kepemilikan Institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X2: Kepemilikan Manajerial • Variabel X3: Ukuran Perusahaan • Tempat Penelitian	Kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol. 11, No. 1, April 2019, hal 41-47 ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online)
16	Ida Putri Damayanti (2015) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013	• Variabel X1: Struktur Kepemilikan Institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik • Variabel X2:	Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR	Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 No. 2 September 2015: 234-242

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
			<i>Leverage</i> • Variabel: X3: <i>Return on Assets</i> • Variabel X4: <i>Size</i> • Variabel Moderasi: <i>Growth</i> • Tempat Penelitian		
17	Ahmad N. Obaidat (2018) Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Amman <i>Stock Exchange</i> (ASE) periode 2014-2016	• Variabel X1: Struktur Kepemilikan Institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Tempat Penelitian	Mempunyai hubungan positif antara dividen per saham dan kepemilikan institusional serta hubungan negatif dengan konsentrasi kepemilikan	<i>International Business Research</i> ; Vol. 11, No. 6; 2018 ISSN 1913-9004 E-ISSN 1913-9012
18	Rani Dhuri, Yossi Diantimala (2018) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016	• Variabel X1: Kepemilikan Institusional • Variabel Y: <i>Dividend Payout Ratio</i>	• Variabel X2: Kepemilikan Individu • Variabel X3: Kepemilikan Manajerial • Tempat Penelitian	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara simultan terhadap <i>dividend payout ratio</i> baik diuji secara simultan atau sebagian	<i>International Journal of Social Science and Economic Research</i> Volume: 03, Issue: 03 "Maret 2018" ISSN: 2455-8834
19	Evy Sumartha (2016) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014	• Variabel X1: Struktur Kepemilikan Institusional • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X1: Kepemilikan Manajerial • Variabel Kontrol: Profitabilitas dan	Kepemilikan institusional untuk pada perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>dividend payout</i>	Jurnal <i>Economia</i> , Volume 12, Nomor 2, Oktober 2016

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
			Ukuran Perusahaan • Tempat Penelitian	<i>ratio</i> , sedangkan kepemilikan institusional pada perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial berpengaruh positif.	
20	Chaidir Thaib, Rita Taroreh (2015) Perusahaan <i>Foods and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	• Variabel X1: Kebijakan Hutang • Variabel Y: Kebijakan Dividen	• Variabel X2: Profitabilit as • Tempat Penelitian	Secara parsial kebijakan hutang memiliki secara pengaruh dan negatif signifikan terhadap kebijakan dividen	Jurnal EMBA Vol. 3 No. 4 Desember 2015, Hal. 215-255 ISSN 2303- 1174

Anisia Delilah (2020) : “Pengaruh Kebijakan Hutang (X_1) dan Struktur Kepemilikan Institusional (X_2) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)”

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan hutang, struktur kepemilikan institusional dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang dan struktur kepemilikan institusional secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kebijakan hutang, struktur kepemilikan institusional dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan struktur kepemilikan institusional secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan hutang dan struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Bagi perusahaan atau emiten, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang menjelaskan tentang hal-hal yang diperkirakan

berpotensi mempengaruhi kebijakan dividen. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait hubungan kebijakan hutang dan struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.
4. Pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan masukan sesuai kebutuhan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, datanya diperoleh dari Indonesia *Exchange Stock* (IDX), www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 10 bulan terhitung dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Juli 2021 (lampiran 1).